

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber dana yang paling utama bagi penerimaan pendapatan negara. Penerimaan pajak merupakan sumber dana yang paling penting karena tidak ada batasan umur dalam pemungutannya. Menurut Kautsar & Heru (2019) Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak tersebut dibayar dimuka dan dikenakan kembali untuk masa 12 bulan / 1 tahun. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, bertambah juga penerimaan negara dan daerah dari sektor pajak. PKB merupakan salah satu pajak yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi dari penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui berbagai upaya yang mampu meningkatkan jumlah pendapatan dari sektor ini. Banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor belum pasti dapat meningkatkan pendapatan daerah jika tidak didukung dengan faktor-faktor kesadaran dan kepatuhan membayar pajak. Pajak akan dilakukan secara sukarela dan bukan karena keterpaksaan ketika masyarakat memiliki kesadaran. (Lindawati & Ardiati, dalam Juliantari dkk 2021).

Perkembangan jumlah pengguna kendaraan bermotor semakin meningkat menyebabkan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor pun semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut tentu menimbulkan dampak positif bagi pemerintah daerah karena semakin tingginya pengguna kendaraan bermotor maka diharapkan

pajak yang diterima oleh daerah akan meningkat. Namun pada kenyataannya sejauh ini target penerimaan pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya tidak terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak
Kendaraan Bermotor Provinsi Jawa
Tengah tahun 2016-2021

TAHUN	TARGET	TEREALISASI	PERSENTASE
2016	3.337.000.000.000	3.417.260.595.050	102%
2017	3.700.000.000.000	3.486.112.941.500	94%
2018	4.064.855.000.000	4.248.132.806.425	105%
2019	4.300.000.000.000	4.618.521.099.425	107%
2020	4.700.000.000.000	4.500.000.000.000	97%
2021	5.154.952.796.000	4.758.837.286.600	92%
Rata-rata			99%

Sumber: Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BPPD) Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa presentase capaian penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021 memiliki rata-rata sebesar 99%. Sedangkan dalam dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2021 tingkat presentase realisasi pajak kendaraan bermotor di Jawa Tengah mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian, pihak Badan Pengelola Pendapatan Daerah seharusnya dapat mengimbangkan potensi yang ada terlebih dahulu untuk menentukan target dari komponen penerimaan pajak kendaraan bermotor kedepannya agar dapat tercapai target yang telah ditentukan.

Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BPPD) Jawa Tengah mengungkapkan realisasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Semarang terbilang rendah yaitu kurang dari 5% padahal daerah lainnya berkisar sebesar lebih dari 10%.

Tunggakan PKB pada tahun 2020 masih tinggi khususnya di UPPD Kota Semarang III. Wilayah tersebut meliputi wajib pajak yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Tugu, Ngaliyan, Mijen, dan Gunungpati. Berikut merupakan data tunggakan PKB di wilayah SAMSAT Semarang III:

Tabel 1.2

Data Tunggakan di SAMSAT Semarang III Per Kecamatan
Tahun 2018/2019 per 22 Januari 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH	
		OBJEK	PKB
1	SEMARANG BARAT	45.922	12.358.736.350
2	TUGU	7.766	2.311.076.100
3	NGALIYAN	33.690	9.516.992.950
4	MIJEN	12.864	3.202.021.550
5	GUNUNGPATI	14.412	3.550.298.575
JUMLAH		114.654	30.939.125.525

Sumber: Kantor SAMSAT Kota Semarang III

Ketidakpatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat dilihat dari tabel 1.2. Terdapat tunggakan yang begitu besar di setiap wilayah. Kendala utama yang menyebabkan tunggakan membayar pajak adalah kepatuhan wajib pajak untuk memiliki kesadaran dalam membayar pajak tepat waktu. Rendahnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak berdampak negatif dalam penerimaan pajak. Masalah ini merupakan masalah yang penting karena jika wajib pajak tidak memiliki kesadaran dan kepatuhan maka akan menimbulkan keinginan wajib pajak untuk menghindar, mengelak, dan lalai terhadap perpajakan.

Pengetahuan tentang pajak memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Menurut Rukhayah (2019) pengetahuan

pajak yang dimiliki wajib pajak dapat membantu mereka memahami peraturan perpajakan, termasuk jenis pajak yang harus dibayarkan dan manfaat pajak yang akan diterima. Hal ini akan membantu wajib pajak dalam membayar pajak dengan benar, seperti mengetahui cara membayar pajak kendaraan bermotor. Sumber pengetahuan pajak bagi wajib pajak bisa berasal dari petugas pajak, media informasi, konsultan pajak, seminar dan pelatihan pajak. Masyarakat yang memahami peraturan perpajakan cenderung lebih patuh dalam membayar pajak. Oleh karena itu, tanpa pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, masyarakat akan kesulitan untuk membayar pajak dengan tepat dan tulus (Fahluzy & Agustina, 2014).

Dalam penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian Kowel, dkk (2019) mengenai pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor Kabupaten Minahasa Selatan menyebutkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi, dalam hasil penelitian Wardani dan Rumiyatun (2017) pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Dalam penelitian Juliantari, dkk (2020) mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Gianyar menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak

berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara di Kota Semarang telah dilakukan penelitian oleh Rukhayah (2019) yang hasilnya bertolak belakang yaitu menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, penelitian tersebut hanya dilakukan kepada wajib pajak yang terdaftar di kantor Samsat Semarang 1.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kualitas pelayanan fiskus. Kualitas pelayanan fiskus harus diperhatikan serius oleh pemerintah karena memengaruhi kepatuhan wajib pajak dan juga akhirnya mempengaruhi pada penerimaan pendapatan negara. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah merupakan hal yang penting dalam penerimaan daerah. Dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak daerah, pemerintah harus memperhatikan pelayanan dalam prosedur pembayaran pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laththuf (2018) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliantari, dkk (2021), yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Kendaraan Bermotor?
2. Apakah Kesadaran Pajak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?
3. Apakah Kualitas Pelayanan Fiskus memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?
4. Apakah Pengetahuan pajak, Kesadaran Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus memiliki pengaruh bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
2. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh antara Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh antara Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
4. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh bersama-sama antara Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa yang tertarik dengan penelitian terkait kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan memberi gambaran tentang adanya pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan kualitas pelayanan fiskus dalam upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada kantor SAMSAT Kota Semarang dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kantor SAMSAT dapat meningkatkan kualitas pelayanannya dan melakukan sosialisasi kepada wajib pajak mengenai pentingnya kewajiban membayar pajak agar pengetahuan pajak dan kesadaran pajak meningkat. Diharapkan juga berguna bagi pemerintah sebagai informasi dan pertimbangan untuk melakukan evaluasi terhadap pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan kualitas pelayanan fiskus untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di tahun yang akan datang dapat mencapai target yang ditetapkan pemerintah.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bagian yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan disusun secara terperinci dan sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu BAB I, pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan jawaban dari masalah penelitian dan sistematika penulisan yang memuat secara ringkas isi per bab yang dipaparkan. BAB II, tinjauan pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu untuk menjabarkan teori-teori yang digunakan dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, terutama yang mendukung perumusan hipotesis dalam penelitian ini, serta pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis. BAB III, metode penelitian berisi penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan. BAB IV, hasil dan pembahasan berisi penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan memaparkan hasil perlakuan data dalam tahap analisis tertentu, diinterpretasikan sesuai dengan konsep dan teori yang dipakai untuk mencapai tujuan penelitian. BAB V, penutup berisi kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan penelitian dan saran-saran kepada instansi atau pihak terkait.